

Pelatihan *Communication Skill* dan *Leadership* Untuk Penguatan Karakter Pada Persiapan Pemilihan Badan Eksekutif Siswa Pesantren Modern Madani Tunjungmuli Purbalingga

¹Wijayanti, Susi Yunarti, Dian Harmaningsih, Siti Komsiah, Nur Idaman, Syaiffudin
Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta

E-mail: wijayanti@upi-yai.ac.id, susi.yunarti@upi-yai.ac.id,
dian.harmaningsih@upi-yai.ac.id, siti.komsiah@upi-yai.ac.id, nuridaman@upi-yai.ac.id, syaiffuddin@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan *communication skill* dan *leadership* untuk penguatan karakter di pesantren modern Madani Tunjungmuli Purbalingga bertujuan melengkapi kegiatan pemilihan pengurus Badan Eksekutif siswa, dalam upaya menyiapkan calon-calon pemimpin yang berkarakter kuat dengan keterampilan komunikasi yang mumpuni dan sifat kepemimpinan. Melalui kegiatan yang penuh interaksi positif dan tantangan sehingga mendorong para santri berani tampil dan menunjukkan kemampuannya dalam menyampaikan gagasan dan memimpin diri sendiri serta teman-temannya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 berlokasi di pesantren modern Madani Tunjungmuli Purbalingga. Melibatkan pimpinan dan staf pesantren modern Madani Tunjungmuli, 75 orang santri dan santriwati sebagai peserta pelatihan, 7 orang dosen Fikom UPI YAI Jakarta sebagai fasilitator. Hasil pelatihan, para santri merespon dengan baik dan penuh antusias terhadap materi dan pemahaman serta tantangan yang diberikan fasilitator, dengan banyaknya pertanyaan menarik yang diajukan oleh para santri untuk didiskusikan dan para santri juga menerima serta melakukan tantangan yang diminta oleh fasilitator, untuk tampil dan memimpin. Kesimpulan *communication skill* dan *leadership* adalah kebutuhan nyata untuk berperan sebagai pemimpin yang berkarakter.

Kata kunci: *Communication skill, Leadership, Karakter, Badan Eksekutif Siswa, Pesantren Modern*

ABSTRACK

Communication skill and leadership training activities to strengthen character at the Madani Tunjungmuli Purbalingga modern Islamic boarding school aim to complement the selection of student Executive Board administrators, to prepare prospective leaders with strong character with good communication skills and leadership traits. Through activities that are full of positive interactions and challenges, it encourages students to dare to appear and show their abilities in conveying ideas and leading themselves and their friends. The activity was carried out on July 27, 2024, at the Madani Tunjungmuli Purbalingga modern Islamic boarding school. Involving the leaders and staff of the Madani Tunjungmuli modern Islamic boarding school, 75 male and female students as

training participants, 7 lecturers from the Faculty of Communication UPI YAI Jakarta as facilitators. The results of the training, the students responded well and enthusiastically to the material and understanding as well as challenges given by the facilitator, with many interesting questions asked by the students to be discussed and the students also accepted and carried out the challenges requested by the facilitator, to appear and lead. The conclusion is that communication skills and leadership are a real need to act as leaders with character.

Keywords: Communication skill, Leadership, Character, Badan Eksekutif siswa, Modern pesantren

1. PENDAHULUAN

Membangun karakter anak muda kita sedang menjadi banyak perbincangan tidak hanya di dunia Pendidikan tetapi juga di berbagai aspek kehidupan masyarakat, karena untuk membangun masyarakat yang berbudi dan berjiwa sosial tinggi dibutuhkan individu-individu yang berkarakter kuat. Apa yang dimaksud dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Samami, 2016) Sehingga karakter akan menjadi ciri khas yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kualitas baik mental atau moral, akhlak dan budi pekerti, serta jati diri seseorang. Merupakan realisasi perkembangan positif sebagai individu baik secara intelektual, sosial, emosional, dan etika.

Adanya bonus demografi bagi Indonesia saat ini yang ditandai dengan besarnya jumlah usia produktif, tingginya jumlah usia remaja yang segera akan bertumbuh sebagai pemuda, sesuai data

mencapai 70% dari keseluruhan anggota Masyarakat. (Kompas.com, 2023) Kegagalan dalam membangun kualitas generasi muda akan mementahkan bonus demografi dan justru akan merubahnya menjadi bencana karena besarnya usia produktif yang diharapkan dapat menjadi penyangga usia non produktif malah menambah beban negara sebab anak-anak muda tersebut tidak berhasil berkembang dan membentuk kualitas diri secara baik. Sehingga kontribusi mereka untuk berbagai aktivitas dalam Masyarakat, kreatifitas dan produktifitasnya tidak dapat memenuhi harapan justru yang muncul adalah berbagai permasalahan anak muda yang butuh penyelesaian segera.

Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter datang dari faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah hal yang muncul dari dalam diri seseorang, seperti;

- a. Insting dan naluri
- b. Adat dan kebiasaan
- c. Kehendak dan kemauan
- d. Suara batin atau suara hati
- e. Unsur gen/ keturunan

Sementara faktor eksternal meliputi, Pendidikan dan lingkungan. (Gunawan, 2014).

Pendidikan dan pembinaan karakter dapat dilakukan dengan banyak cara, dengan memanfaatkan berbagai fasilitas dan kesempatan yang ada. Apakah melalui pelatihan yang bersifat formil, atau pelatihan insidental dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Seperti pembekalan pada kegiatan Latihan dasar kepemimpinan, melengkapi kegiatan atau menjadi bagian acara pada moment pemilihan pengurus organisasi. Pemilihan ketua OSIS di sekolah atau pemilihan ketua Badan Eksekutif Siswa seperti yang dilaksanakan pada pesantren modern Madani di Tunjungmuli Purbalingga. Kegiatan melibatkan pimpinan dan staf pesantren modern Madani Tunjungmuli, 75 orang santri dan santriwati sebagai peserta pelatihan, 7 orang dosen Fikom UPI YAI Jakarta sebagai fasilitator.

2. PERMASALAHAN MITRA

Sebagai satu Lembaga Pendidikan, Pesantren Modern Madani harus mampu berkompetisi baik secara organisatoris maupun capaian hasil yang berkualitas untuk menjadi pesantren modern sesuai namanya dibandingkan pesantren lainnya. Sesuai dengan apa yang menjadi tujuan Lembaga ini yaitu menghasilkan santri-santri yang mampu menyerap dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi terdepan namun tetap berkarakter dan menjunjung

kaidah-kaidah agama yang menjadi dasar falsafahnya. Permasalahan yang tetap menjadi *concern* disini adalah:

- a. Belum banyak siswanya yang mampu dan mau tampil sebagai pemimpin. Mereka cenderung berpikir belum merasa pantas tampil untuk memimpin teman-temannya.
- b. Masih perlu untuk terus diingatkan tentang perilaku-perilaku yang baik, seperti tentang kejujuran, kesopanan, menjaga martabat, serta mengutamakan moral dalam berperilaku.
- c. Belum banyak memahami ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter. Seperti perlunya mengembangkan *communication skill dan leadership*.

3. METODOLOGI

Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pertemuan siswa dan proses pemilihan calon pengurus Badan Eksekutif Siswa Pesantren Modern Madani Tunjungmuli Purbalingga, kegiatan Abdimas dimulai dengan melakukan:

- a. Observasi awal, dengan mengamati aktivitas para santri dan mencari tahu berbagai bentuk kegiatan kesiswaan yang sudah dilaksanakan di Pesantren Modern Madani. Siapa diantara para santri yang biasa tampil dan memimpin teman-temannya. Jenis-jenis skill apa saja yang sudah dicoba untuk dikembangkan diantara para santri

b. Diskusi ringan dan santai dengan Pimpinan pesantren dan beberapa staf, untuk mencari tahu jenis bantuan yang dapat kami kontribusikan dan bentuk kegiatan yang dapat dikolaborasikan dengan aktivitas yang sudah ada dalam kurikulum pesantren.

c. Koordinasi pelaksanaan antara pihak FIKOM Universitas Persada Indonesia YAI dengan Pimpinan dan para staf Pesantren Modern Madani Tunjungmuli Purbalingga.

Gambar 1. Tim tiba di lokasi



4.HASIL DANPEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Pesantren Modern Madani, Tunjungmuli Purbalingga dapat berjalan dengan baik, dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 oleh Fikom UPI YAI berkolaborasi dengan Pimpinan dan para staf Pesantren Modern Madani, diikuti oleh 75 santri dan santriwati, dan 7 dosen dari Fikom UPI YAI sebagai fasilitator. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan dengan memberikan berbagai contoh perilaku berkarakter yang bisa dilakukan sehari-hari, memotivasi para santri

untuk berani tampil menunjukkan kemampuan berkomunikasi, memimpin diri sendiri dan teman-temannya.

a. Hasil Pelaksanaan Program

Peningkatan pemahaman tentang perlunya setiap santri mengembangkan dan memiliki karakter sebagai bentuk kepribadian yang kuat sebagai modal dasar persiapan menjadi pemimpin, serta untuk dapat berperan aktif di masyarakat secara positif. Seperti dapat dilihat:

(1) Sebanyak 65% santri berpartisipasi aktif tampil mengikuti *challenge* yang diberikan dosen Fikom UPI YAI sebagai fasilitator.

(2) Sejumlah 40% santri berani mengajukan pertanyaan walaupun tidak semua mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaannya karena keterbatasan waktu.

(3) Para santri berani dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator secara bergiliran.

(4) Beberapa santri bisa dan berani tampil dengan kemampuan berbahasa asing seperti Bahasa Arab dan Inggris.

Berani tampil dan jujur dengan kemampuan diri sendiri dapat menjadi Langkah awal dalam membangun karakter, sebagai manifestasi *communication skill* dan *leadership* itu sendiri.

Gambar 2. Pembukaan acara



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas

Gambar 3. & 4. Para calon peserta pemilihan Badan Eksekutif



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas

b. Tantangan yang dihadapi

Kegiatan ini tidak ingin mencatatkan keberhasilan yang *magnificent* walaupun kami yakin masih dapat memberikan dampak yang positif, dengan banyaknya tantangan yang masih harus dihadapi, seperti hal-hal berikut ini:

1) Perlunya dorongan-dorongan yang intensif bagi para santri untuk menunjukkan kemampuannya, apakah dengan kegiatan-kegiatan yang kompetitif atau kegiatan ekstrakurikuler yang belum dapat banyak dilakukan karena benturan fasilitas dan finansial.

2) Tantangan untuk menjadikan *communication skill* dan *leadership* sebagai bagian dari kultur para santri.

3) Tantangan untuk dapat menunjukkan bahwa *communication skill* dan *leadership* adalah kebutuhan dan penting dimasa depan

c. Analisa dan Pembahasan

Menurut (Walgito, 2010), pembentukan karakter dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1) Pembentukan karakter dengan kondisioning, yaitu membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, seperti dikemukakan oleh Pavlov, serta Thorendike dan Skinner tentang teori belajar kodisioning. Dimana saat dibiasakan atau dilatih maka suatu kompetensi dan keterampilan dapat dikuasai oleh individu/siswa. (Asrori, 2020)

2) Pembentukan karakter dengan pengertian dan *insight*. Sesuai dengan teori belajar kognitif, yaitu belajar

disertai dengan adanya pengertian. Teori belajar kognitif dari Piaget mengemukakan bahwa proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan atau adaptasi terhadap lingkungan dilakukan melalui proses asimilasi dan proses akomodasi, dan pengetahuan merupakan hasil belajar yang berasal dari dalam individu. (Trianto, 2019).

3) Pembentukan karakter dengan model, adalah pembentukan karakter yang dilakukan dengan menunjukkan model atau contoh. Seperti orang tua yang memberi contoh kelakuan yang baik pada anaknya, pemimpin yang dapat menjadi panutan karena kebijakan dan kepemimpinannya yang bijak dan bermoral baik.

Karakter yang baik meliputi tiga komponen, yang setiap komponennya memiliki beberapa aspek, seperti berikut ini:

- 1) Pengetahuan Moral, yang didalamnya terdapat aspek; kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi.
- 2) Perasaan Moral, terkait aspek; hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati.
- 3) Tindakan Moral, menjelaskan aspek; kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. (Lickona, 2012)

Pelatihan pembentukan karakter di pesantren Madani, menerapkan cara yang kedua yaitu melalui belajar kognitif, memberikan pengertian dan pemahaman untuk meluaskan

wawasan para santri tentang perilaku positif dan contoh-contohnya yang menjadi ciri karakter yang baik, untuk diminta membiasakan perilaku tersebut, baik dalam pertemanan, organisasi siswa, dan pembelajaran.

Gambar 5. Fasilitator berinteraksi dengan peserta



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas

Interaksi dalam proses pelatihan dikembangkan melalui aktivitas tanya jawab dan tantangan untuk mendorong para santri berani tampil menunjukkan kemampuannya dalam berkomunikasi, menyampaikan pandangan, dan nilai kepemimpinan yang dimilikinya. Para santri juga diminta untuk dapat menilai dirinya sendiri, kemampuan diri, sebagai manifestasi pementapan karakter. Apakah sudah cukup memiliki *communication skill* dan *leadership* dalam dirinya, atukah masih harus terus dilatih dan ditingkatkan.

Menurut (Buchory dan Swadayani (2014), menumbuhkan karakter yang baik dapat dilakukan sejak dini, penerapannya di sekolah dengan tahapan:

- 1) Perencanaan, dengan mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan sekolah yang dapat mendorong pengembangan karakter dan upaya pelaksanaannya.

2) Implementasi, pelaksanaan dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti dengan perguruan tinggi.

3) Monitoring dan evaluasi, untuk mendeteksi hasil dan capaian para siswa.

Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai proses menyampaikan ide, gagasan, ataupun informasi dalam proses interaksi dan hubungan dalam masyarakat (Soyomukti, 2016). Penyampaian ide dan gagasan tersebut memerlukan sebuah keterampilan berkomunikasi yang diartikan sebagai kemampuan melakukan interaksi dan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan menghasilkan suatu pengertian serta dapat mengubah perilaku.

Pemimpin yang baik adalah seorang yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya, sehingga komunikasi adalah satu skill dari banyak skill yang harus dimiliki seorang pemimpin. Kemampuan berkomunikasi dapat dilatih dan dikembangkan dalam berbagai kesempatan dengan membiasakan dan memberanikan diri menyampaikan berbagai gagasan hasil dari pemikiran yang memiliki nilai moral tinggi.

Gambar 6. Calon berkampanye



Gambar 7. Reward & Motivation



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas

d. Rekomendasi

Sesuai dengan hasil pelaksanaan pelatihan pembentukan karakter mengacu pada respon dan umpan balik, hal-hal yang dapat kami sarankan sebagai tindak lanjut adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan secara regular kegiatan yang dapat mendorong dan memfasilitasi para santri dapat tampil dan menunjukkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan, seperti acara-acara yang bersifat kompetisi dan tantangan. Sehingga dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan.

2) Berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti para pakar komunikasi lingkungan, komunikasi kesehatan, komunikasi publik, ahli media, agar dapat

menambah wawasan serta kemampuan komunikasi publik sebagai unsur penting dalam kepemimpinan.

3) Diberikan tugas-tugas memimpin secara bergiliran, sebagai pemerataan kesempatan belajar dan berlatih, agar para santri dapat menemukan karakter masing-masing.

Gambar 8. Foto Bersama



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Pesantren Modern Madani Tunjungmuli Purbalingga telah dapat dilaksanakan dengan baik, yang ditunjukkan dengan adanya interaksi positif dan respon yang penuh antusias dari para santri. Para santri berusaha tampil dan menunjukkan keterampilan masing-masing dengan banyak bertanya dan menerima tantangan dari fasilitator.

Baik fasilitator maupun para santri sebagai peserta pelatihan dapat melampaui tantangan yang ada, memberikan dorongan melalui *challenge* kepada santri untuk tampil dan menunjukkan kemampuannya, dengan demikian diharapkan keberanian tampil dan maju sebagai pemimpin dapat menjadi bagian dari kultur mereka kedepannya. Pada akhirnya berkembang wawasan

bahwa *communication skill* dan *leadership* adalah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pembentukan karakter generasi muda.

Pembentukan karakter adalah pembiasaan perilaku positif dan bermoral, sehingga prosesnya tidak berhenti pada satu kegiatan pelatihan saja namun harus berkelanjutan walaupun tidak harus dalam bentuk kegiatan yang monoton, tetapi justru menjadi tantangan untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang kreatif dan inovatif. Aktivitas yang penuh tantangan dan keberanian untuk tampil unjuk kemampuan sekaligus melatih diri menjadi individu yang penuh percaya diri tampil memimpin dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan rasa terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada pimpinan pesantren modern Madani Tunjungmuli Ustadz Dr. Masruhin Abdul Majid beserta staf atas kerjasamanya dan kepercayaan yang diberikan kepada kami dosen Fikom UPI YAI untuk hadir sebagai fasilitator pada kegiatan pemilihan pengurus Badan Eksekutif siswa pesantren modern Madani. Semoga kolaborasi positif ini dapat berkesinambungan dan membangun hubungan mutualisme, bersama-sama memajukan anak muda kita menjadi generasi berkarakter, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, dan yang siap memimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Pena Persada.
- Buchory dan Swadayani, T. (2014). Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Kompas.com. (2023, July 10). Bonus Demografi Indonesia 2045. <https://Money.Kompas.Com/Read/2023/07/10/103212026/Bonus-Demografi-Indonesia-2045>.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Bumi Aksara.
- Samami, M. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Soyomukti, N. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu* (9th ed.). Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi.